

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Populasi warga yang meningkat dan perkembangan aktivitas yang beragam membuat kebutuhan akan penggunaan transportasi umum terus berkembang secara masif. Kereta api adalah sarana transportasi umum yang disukai oleh masyarakat.. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, pada Januari 2023, jumlah penumpang yang menggunakan kereta api di Pulau Jawa adalah 28.435., sedangkan pada bulan Januari tahun 2024 berjumlah 32.995 penumpang, hal ini menandakan bahwa penggunaan kereta api di tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 16% dibandingkan dengan tahun 2023.

Dewasa ini, Kota Bandung menjadi salah satu destinasi favorit masyarakat untuk berlibur. Sektor pariwisata Kota Bandung terus meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini, kebutuhan transportasi dan sarana infrastruktur menjadi sangat penting untuk dikembangkan agar dapat mempermudah mobilisasi wisatawan menggunakan moda transportasi umum, salah satunya yaitu moda transportasi kereta. Peningkatan fasilitas stasiun menjadi salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kebutuhan dan kenyamanan para calon penumpang moda transportasi kereta.

Stasiun terbesar kedua di Kota Bandung adalah Stasiun KAI Kiaracondong, setelah Stasiun Bandung yang melayani berbagai macam perjalanan, baik lokal maupun lintas daerah, dengan rata – rata pengguna layanan kereta ekonomi. Pengguna Stasiun KAI Kiaracondong bertambah secara signifikan dikarenakan pengguna layanan kereta ekonomi dari Stasiun Bandung dialihkan ke Stasiun Kiaracondong. Stasiun Bandung menyediakan rangkaian kereta api bisnis dan eksekutif yang menghubungkan ke Jakarta dan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Penambahan jadwal perjalanan di Stasiun Bandung menyebabkan peralihan ini.

Pelayanan kereta api kelas ekonomi yang melayani perjalanan ke Jawa Tengah dan Jawa Timur ke arah Barat dipindahkan dari Stasiun Bandung yang sebelumnya hanya melayani perjalanan kereta lokal ke Stasiun Kiaracondong. Selain itu, karena kereta api kelas eksekutif dan bisnis sekarang melayani Stasiun Kiaracondong, pelayanannya menjadi lebih baik (PT. KAI Heritage, 2017).

Penambahan jadwal dan layanan ini tidak datang bersamaan dengan peningkatan luas stasiun saat waktu keberangkatan kereta semakin dekat. Ini termasuk area untuk boarding pass, loket tiket, ruang tunggu umum dan steril, dan area ruang tunggu untuk boarding. Selain itu, pola sirkulasi yang tidak membagi antara ruangan umum dengan area semi steril yang jelas menyebabkan kekeliruan zoning ruang. Ditemukan juga masalah terkait fasilitas yang tidak memenuhi kaidah perancangan sehingga mempengaruhi kenyamanan pengguna dan menghambat alur gerak penumpang. Perancangan ini menitikberatkan pada area zona umum atau zona III yang memiliki banyak aktivitas yang kompleks, diantaranya aktivitas mencetak tiket, menunggu keberangkatan, menunggu penjemputan, mengantar dan menjemput, lalu lalang porter, menggunakan ATM, layanan pengaduan, serta menjadi jalur masuk keberangkatan dan kedatangan.

Permasalahan yang ada menyinggung aspek ergonomi keselamatan, keamanan dan kenyamanan sehingga perlu adanya peningkatan efektifitas fasilitas dan tata ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa desain ruang dan fasilitas yang ada memperhatikan prinsip ergonomi yang tepat, sehingga dapat memaksimalkan kenyamanan pengguna dan mempermudah mobilisasi pengguna.

Pengoperasian Stasiun KAI Kiaracondong diatur pada Buku Standarisasi Kereta Api dan Standarisasi Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 63 tahun 2019. Standar tersebut menjadi acuan kelayakan kondisi bangunan dan

ruang stasiun kereta api seperti standar sirkulasi ruang, aksesibilitas, pelayanan, ukuran, serta kapasitas stasiun. Peningkatan fasilitas dan pengkondisian stasiun juga didukung dengan visi dan misi PT. KAI yang ingin mewujudkan stasiun yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan perkembangan zaman. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif pada permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan standarisasi yang ada dan kebutuhan pengguna ruangnya. Solusi dari permasalahan yang ada diatasi dengan pendekatan keilmuan desain interior diantaranya sirkulasi, flow activity, layouting, organisasi ruang, programming, dan pendekatan ergonomi manusia.

Perancangan stasiun antarkota KAI Kiaracandong dilakukan untuk mewujudkan stasiun yang teratur dan memberi kenyamanan maksimal pada penumpang lewat kemudahan akses dan mobilitas penumpang, pengadaan fasilitas terbaik dengan memperhatikan aspek ergonomi, termasuk penempatan fasilitas, ruang gerak, dan aksesibilitas Stasiun KAI Antarkota Kiaracandong.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang dikaji dari observasi, survey, dan wawancara yang telah dilakukan pada Stasiun Antarkota KAI Kiaracondong, didapati masalah pada fasilitas stasiun, yaitu:

1. Sirkulasi dan Layout

- Layout ruang tunggu tidak terorganisasi dengan baik dan tidak sesuai dengan ergonomi pengguna, sehingga kenyamanan dan mobilitas pengguna terganggu.
- Banyaknya porter yang berlalu lalang masuk ke area ruang tunggu dan duduk di lantai dapat menghambat aktivitas dan pergerakan pengguna.
- Membutuhkan area duduk khusus penumpang yang membawa trolley & tas besar.
- Membutuhkan penataan ruang arah masuk dan keluar sehingga alur sirkulasi ruang tidak bertabrakan.
- Tidak adanya pembagi area ruangan umum dan area semi steril yang jelas, menyebabkan kekeliruan zoning ruang.
- Kepadatan area ruang tunggu umum ketika keberangkatan & kedatangan di waktu yang berdekatan.

2. Persyaratan Umum Ruang

- Membutuhkan tata kondisi penghawaan buatan pada ruang khususnya pada ruang tunggu umum dan ruang tunggu steril kenyamanan thermalnya dinilai kurang pada siang hari.
- Belum adanya signage pada mesin loket *self service* sehingga menghambat alur sirkulasi ruang.
- Signage yang belum memenuhi standar.

3. Kesan Ruang dan Visual

- Kondisi stasiun dengan bangunan heritage yang cenderung usang butuh diperbaharui agar tetap memiliki keindahan visual

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menata layout ruang yang baik agar terwujud sirkulasi stasiun yang teratur sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna?

- b. Bagaimana cara memfasilitasi fasilitas duduk yang baik agar meningkatkan kenyamanan pengguna?
- c. Bagaimana cara mewujudkan sign system yang baik agar dapat mempermudah mobilitas pengguna?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

a. Tujuan Perancangan

Mewujudkan Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong yang teratur dan memberi kenyamanan maksimal pada penumpang lewat pengadaan fasilitas terbaik, kemudahan akses dan pergerakan penumpang Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong.

a. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang ingin dicapai dalam perancangan Stasiun Antarkota KAI Kiaracondong adalah:

- Membentuk sirkulasi yang dapat mengarahkan alur pengguna, terutama di area zona III
- Mempermudah mobilitas pengguna dengan penempatan layout furniture yang tepat
- Meningkatkan kenyamanan pengguna dengan penyesuaian fasilitas duduk sesuai dengan kebutuhan pengguna
- Memberikan keterangan signage yang tepat dan mudah dilihat
- Mengatur penghawaan agar dapat memaksimalkan kenyamanan pengguna
- Menyesuaikan fasilitas dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna
- Meningkatkan estetika yang sebelumnya usang.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Objek desain pada lingkup Jl. Babakan Sari, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat dan Jalan Ibrahim Adjie. Dengan batasan perancangan sebagai berikut:

- a. Luasan yang dirancang 1.710 m² dengan luas sirkulasi 700 m²
- b. Batasan pengguna ruang meliputi pengunjung yang tidak melakukan perjalanan, pengunjung yang melakukan perjalanan, staff dan petugas, pekerja lain diluar PT. KAI
- c. Pendekatan yang digunakan yaitu Ergonomi, dengan tema User Efficiency, dan konsep Dynamic Flow
- d. Batasan Tapak pada Stasiun Antarkota Kiaracondong, yaitu:
Utara : Pemukiman Warga
Barat : Jalan Raya Utama, Pemukiman Warga
Timur : Pemukiman Warga
Selatan : Pemukiman Warga, Pertokoan, Pasar Tradisional
- e. Batasan standarisasi meliputi Buku Standarisasi Kereta Api 2012 dan Standarisasi Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 63 tahun 2019

1.6 METODE PERANCANGAN

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam proses pengumpulan data menggunakan berbagai metode, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi banding. Di sisi lain, pengumpulan data secara tidak langsung melibatkan analisis literatur dari buku, jurnal, dan sumber lainnya, serta melibatkan pemanfaatan kuesioner. Tahapan metode perancangan yang digunakan dalam perancangan di Stasiun KAI Kiaracondong adalah sebagai berikut:

- a. Survei
Pengumpulan data melalui survey dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek Stasiun KAI Kiaracondong dan mendokumentasikan terkait kondisi eksisting interior beserta dengan fasilitasnya.
- b. Observasi
Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengunjungi Stasiun KAI Kiaracondong dengan tujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengguna dan fenomena yang terjadi di stasiun.
- c. Metode Angket

Selain studi literatur, pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, suatu metode yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada pengguna layanan di Stasiun Antarkota KAI Kiaracondong secara online dengan tujuan untuk menganalisis respon pengguna terkait permasalahan yang dirasakan. Kuesioner ini melibatkan 103 partisipan.

d. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara ditujukan pada staff Stasiun KAI Kiaracondong dan penggunanya. Wawancara dilakukan agar memperoleh data yang akurat dan valid.

e. Studi Literatur

Pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya melalui literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah terkait perancangan stasiun, bertujuan untuk memperkuat landasan data yang telah terdahulu. Selain itu, penulis tidak hanya mengandalkan buku dan jurnal ilmiah, namun juga mencari data melalui Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia yang berkaitan dengan standarisasi perkeretaapian dan perancangan stasiun kereta api.

f. Studi Preseden

Pengumpulan data dengan mencari literatur yang relevan dengan perancangan yang sedang dilakukan. Hasil dari data yang didapat digunakan sebagai acuan inovasi dan membantu pemecahan masalah yang ada pada Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

1. Perancangan Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong diharapkan dapat menambah wawasan terkait interior stasiun pada masyarakat
2. Agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum
3. Agar dapat mendorong sektor pariwisata disekitar Stasiun KAI Kiaracondong
4. Agar dapat meningkatkan sektor perekonomian masyarakat disekitar Stasiun KAI Kiaracondong

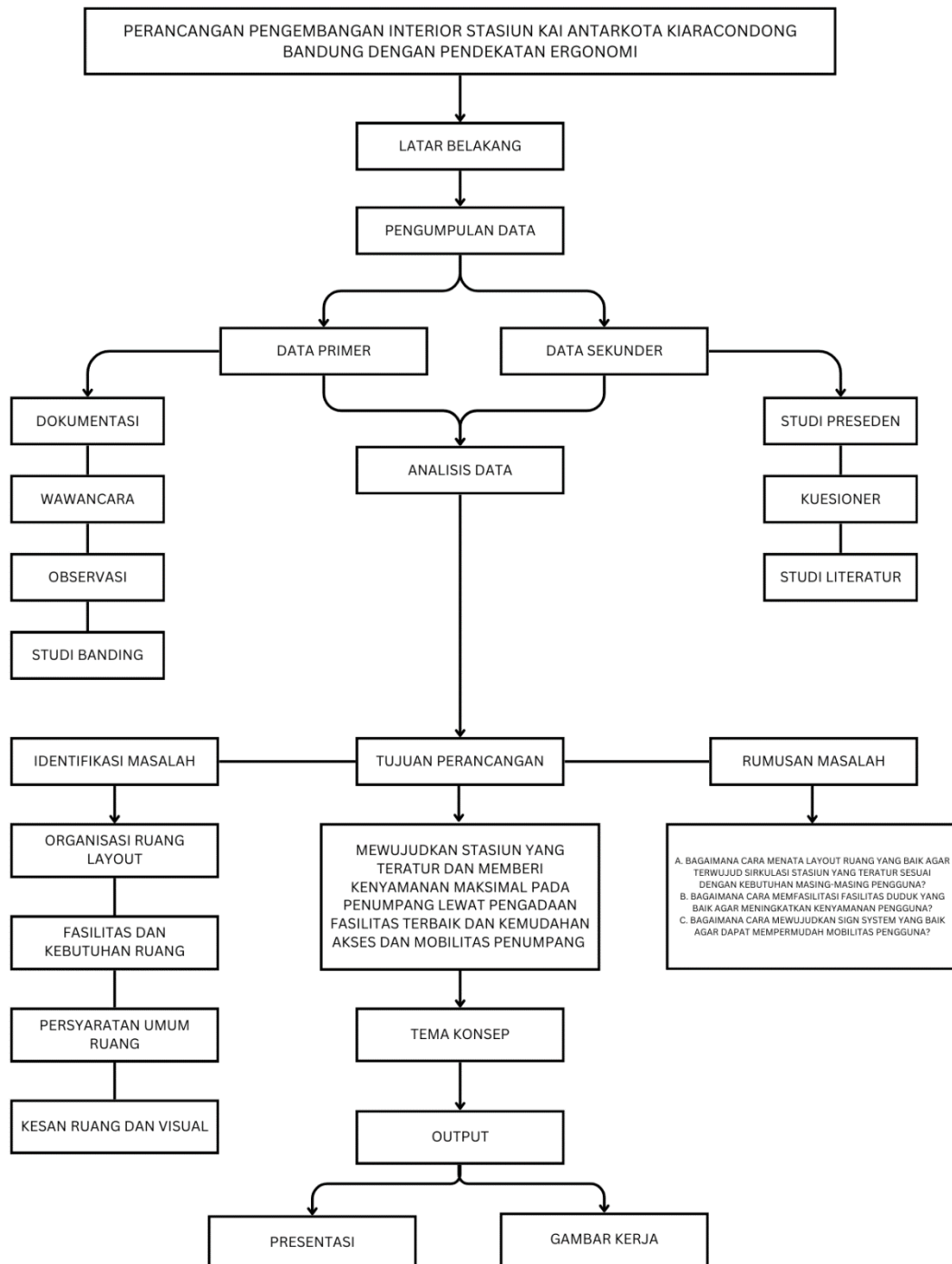
b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

1. Meningkatkan minat bagi para calon peserta didik bidang desain interior
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas lulusan berikutnya
3. Sebagai referensi untuk pihak yang memerlukan khususnya mahasiswa bidang desain interior

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

1. Perancangan dapat berkontribusi terhadap perkembangan keilmuan interior dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada stasiun
2. Memberikan referensi bagi orang lain yang mengkaji hal yang serupa
3. Menciptakan karya perancangan desain yang sesuai dengan kondisi lapangan dan diolah sesuai dengan standaradisasi yang berlaku

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan perancangan Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong, kemudian terdapat indentifikasi maslah, rumuasan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menguraikan kajian literatur berupa teori-teori terakait perancangan Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong yang didapatkan dari data peraturan pemerintah dan stadarisasi public space kereta api serta data yang didapat dari lapangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menggambarkan ide-ide perancangan yang diambil pada perancangan Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong. Konsep tersebut meliputi konsep dan tema, peng gayaan, konsep pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, keamanan pada ruang publik Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menganalisa dan mengaplikasikan konsep desain pada ruang stasiun seperti lantai, dinding, plafon, dan elemen pelengkap interior lainnya yang diaplikasikan dalam visual denah khusus Stasiun KAI Antarkota Kiaracondong.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari perancangan dan penulisan laporan tugas akhir yang menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta terdapat saran yang bersifat membangun bagi penulis.